

Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Subtema Organ Gerak Manusia di Kelas V SD

Diwara Ayunda¹, Minar Lumbantobing², Lasma Siagian³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Email: diwaraayunda243@gmail.com¹, minar.lumbantobing@uhnp.ac.id²,

lasmafkipisiagian@yahoo.co.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Organ Gerak Manusia Di Kelas V Sd Negeri 091263 Karang Sari Tahun Ajaran 2022/2023. Desain penelitian yang digunakan adalah One Group Pretest Posttest. Jenis penelitian ini adalah penelitian pre-eksperimental (*pra-eksperimental design*) yang terdiri dari kelas eksperimen. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dan sampel yang digunakan adalah 30 orang siswa pada SD Negeri 091263 Karang Sari. Teknik sampel yang digunakan yaitu sampling random dengan dua variabel penelitian yaitu: variabel terikat berupa hasil belajar siswa, serta variabel bebas berupa metode Demonstrasi. Teknik pengumpulan data yaitu teknik tes. Hasil pengujian hipotesis menggunakan teknik uji-t peried sample t tes dengan bantuan program SPSS versi 21, berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa setelah diketahui nilai t_{hitung} 5,784. Dengan frekuensi (dk) sebesar $30-1= 29$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka diperoleh t_{tabel} 2,04. Maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ 5,784 > 2,04. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka ada pengaruh dalam penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran tema 2 organ gerak hewan dan manusia subtema 1 organ gerak manusia di SD Negeri 091263 Karang Sari.

Kata kunci: Pengaruh Metode Demonstrasi, Hasil Belajar, Sekolah Dasar

Abstract

This study aims to determine the effect of the demonstration method on student learning outcomes on the sub-theme of human movement organs in the fifth grade of SD Negeri 091263 Karang Sari in the 2022/2023 academic year. The research design used was One Group Pretest Posttest. This type of research is a pre-experimental research (*pre-experimental design*) which consists of an experimental class. The population in this study were all fifth grade students and the sample used was 30 students at SD Negeri 091263 Karang Sari. The sample technique used is random sampling with two research variables, namely: the dependent variable in the form of student learning outcomes, and the independent variable in the form of the demonstration method. The data collection technique is the test technique. The results of hypothesis testing using the t-test technique periodd sample t test with the help of the SPSS version 21 program, based on the hypothesis testing that has been carried out, it can be concluded that the use of the demonstration method has an effect on student learning outcomes after knowing the t_{count} value of 5.784. With a frequency (dk) of $30-1 = 29$ at a significance level of $\alpha = 0.05$, the t_{table} is 2.04. Then obtained $t_{count} > t_{table}$

5,784 > 2.04. So it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted. So there is an influence in the use of the demonstration method on the learning outcomes of class V students in learning the theme 2 organs of animal movement and human subtheme 1 organs of human movement at SD Negeri 091263 Karang Sari.

Keywords: *Effect of Demonstration Method, Learning Outcomes, Elementary School*

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam arti yang luas, di dalamnya mengandung pengertian pendidikan, pengajaran, dan pembentukan keterampilan. Dari konsep tersebut dapat ditemukan bahwa mendidik tidak lain merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh penanggung jawab untuk membimbing anak didik agar memiliki watak dan kepribadian yang baik (Turiman, 2018). Peserta didik dapat dilihat dikatakan telah berhasil belajar dapat dilihat dari kualitas belajar, dan dapat dilihat juga dari tujuan yang akan dicapai (Asfinivia, 2022).

Menurut Syah (dalam Angela, 2021) "Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Hal tersebut sesuai dengan UU No. 20 tahun 2002 pasal 1 tentang pendidikan nasional tercantum bahwa: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara" (Sagamba & Muksin, 2021).

Pendidikan adalah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi (Sari & Sari, 2021).

Menurut Ki Hajar Dewantara sebagai bapak pendidikan nasional Indonesia mengatakan pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak adapun maksud dari pendidikan yaitu menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak tersebut agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan (Rachmahsari et al., 2021).

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan (Midianah, 2020). Jenjang pendidikan terbagi atas Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) (Sutrisno & Handayani, 2018).

Pendidikan dasar diselenggarakan pada satuan-satuan pendidikan berbentuk sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah atau bentuk lain yang sederajat, serta dilanjutkan pada satuan-satuan pendidikan yang berbentuk sekolah menengah pertama dan madrasah sanawiah atau bentuk lain yang sederajat. Setelah pendidikan menengah pertama maka di lanjutkan ke jenjang selanjutnya yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) selama 3 tahun waktu tempuh pendidikan (Bakior, 2020);(Gama Pratama et al., 2019).

Dalam kurikulum terdahulu, para murid dikondisikan dengan sistem caturwulan. Sedangkan dalam kurikulum baru ini, para siswa dikondisikan dalam sistem semester. Dahulu pun, para murid hanya belajar pada isi materi pelajaran belaka, yakni menerima materi dari guru saja (Gumay & Bertiana, 2018). Dalam kurikulum 2004 ini, para murid dituntut aktif mengembangkan keterampilan untuk menerapkan IPTEK tanpa meninggalkan kerja sama dan solidaritas, meski sesungguhnya antar siswa saling berkompetisi (Ingtyas, 2020.). Jadi di sini, guru hanya bertindak sebagai fasilitator, tetapi meski begitu pendidikan yang ada ialah pendidikan untuk semua. Dalam kegiatan di kelas, para siswa

bukan lagi objek, tetapi subjek (Wijayanto et al., 2021). Dan setiap kegiatan siswa ada nilainya. mulai diberlakukan pula wajib pramuka sebagai nilai tambah ekstrakurikuler. Sekarang ini khusus pendidikan sekolah dasar sudah menggunakan pembelajaran k13 atau bisa disebut juga pembelajaran tematik.

Secara umum pembelajaran tematik merupakan strategi pembelajaran yang memadukan beberapa pelajaran secara terpadu dengan memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa (Rohima et al., 2021). Keterpaduan dalam pembelajaran tematik meliputi aspek proses dan waktu, aspek kurikulum maupun aspek pembelajaran itu sendiri (Bando & Elihami, 2021). Pembelajaran tematik dilakukan pada pendidikan pra sekolah formal (taman kanak-kanak) dan sekolah dasar pada kelas-kelas rendah (kelas 1 sampai kelas 3).

Pembelajaran tematik diberikan di taman kanak-kanak dan sekolah dasar dengan alasan bahwa :

1. Siswa kanak-kanak dan siswa sekolah dasar di kelas rendah masih memandang sesuatu secara holistik sebagai satu-kesatuan.
2. Perkembangan peserta didik baik secara fisik, mental, sosial, moral maupun emosional tidak dapat dipisahkan.

Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe atau jenis dari pada model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Runtunuwu et al., 2022). Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Suliwa et al., 2018).

Dalam strategi pembelajaran tematik dilakukan dalam suasana bersahabat dan menyenangkan serta bermakna bagi siswa. Dalam kegiatan pembelajaran tematik penekanannya bukan pada pemberian latihan tetapi banyak bagaimana memberikan pengalaman belajar kepada siswa dengan menghubungkan konsep-konsep yang telah diketahui dan dipahami siswa. Dalam pembelajaran tematik kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan peserta didik (Sulistiyanti et al., 2019).

Hasil yang peneliti peroleh ketika melakukan Pra Observasi pada kegiatan pembelajaran berlangsung menggunakan metode Demonstrasi hasil belajar siswa yang belum optimal. guru masih kurang dalam memanfaatkan metode agar pembelajaran yang di sampaikan dapat berjalan dengan baik dan dengan adanya pendekatan terhadap siswa melalui metode-metode yang bervariasi akan mendapatkan hasil lebih maksimal (ginting, 2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Patimapat (2019) yang berjudul "Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Melalui Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Psikomotorik Siswa", Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing melalui metode demonstrasi cukup efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa. Berdasarkan pengolahan data angket respon siswa diperoleh rata-rata nilai persentase sebesar 86,03% dengan kategori sangat kuat. Penelitian lain yang jga memiliki hasil yang sama memngenai metode ini adalah penelitian Nyoman Kariasa (2021) Hasil penelitian ini dapat dilihat pada nilai yang dicapai siswa yang menunjukkan peningkatan dari data awal dimana rata-rata kelas hanya mencapai 69,20 dengan pembelajaran ketuntasan 64,50%, meningkat menjadi 74,75 dengan ketuntasan belajar 83,85% pada siklus I, dan meningkat menjadi 81,90 dengan ketuntasan belajar 100% pada siklus II.

METODE

Dalam Sugiyono (2017) menyatakan bahwa jenis-jenis penelitian di klasifikasi berdasarkan tujuan dan tingkat kealamiahannya dari objek yang diteliti. Berdasarkan kealamiahannya, metode penelitian dapat dikelompokkan menjadi metode penelitian eksperimen, survey dan naturalistik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif jenis eksperimen yang bentuk desain penelitiannya adalah Pre-Experimental Desain (Putra & Sugianto, 2021).

Pre-experimen desain adalah rancangan desain yang meliputi hanya satu kelompok atau kelas yang diberikan pra dan pasca uji Dengan tipe one-group pretest –posttest desain. Tipe one group pretest-posttest.

Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representative. Untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data lapangan. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial sehingga dapat membuat kesimpulan apakah hipotesis yang telah dirumuskan terbukti atau tidak. pada dasarnya terdapat dua macam instrument dalam penelitian, yaitu instrument yang berbentuk test untuk mengukur prestasi belajar dan non-test untuk mengukur sikap (Patimapat et al., 2019). Penelitian ini menggunakan keduanya untuk melihat perubahan terhadap hasil belajar siswa. Instrumen yang digunakan adalah lembar pertanyaan dan dokumentasi.

a. Tes

Menurut Arikunto (2013:216) tes merupakan suatu alat untuk mengukur sesuatu. Alat ukur tersebut dengan sendirinya harus sedemikian keadaannya sehingga memberikan gambaran hasil seperti yang diharapkan. Adapun jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah pilihan berganda sebanyak 30 soal. 1) Tes awal (pretest), Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan juga untuk memudahkan peneliti pada saat pembagian. 2) Tes Akhir (posttest), Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah penerapan metode pembelajaran demonstrasi.

b. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian contohnya seperti gambar, video dll. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

Penelitian ini menggunakan instrumen test yaitu melakukan pretest dan posttest, instrumen non-test yaitu dokumentasi. Instrumen tersebut digunakan setelah melakukan beberapa pengujian. Setelah keseluruhan data terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah analisis data, karena pada tahap inilah peneliti dapat merumuskan hasil-hasil penelitiannya. Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah dengan menggunakan statistik yang sesuai (Arifuddin et al., 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimental dengan desain one group pre-test-post desain yang dilakukan di kelas V SD Negeri 091263 Karang Sari dengan jumlah 30 siswa. Penyebaran soal dilakukan dalam satu kelas yang berjumlah 30 orang sebagai sampel. Setiap soal yang disebarkan sudah dilakukan uji validasi terlebih dahulu kepada kelas yang bukan merupakan termasuk dalam penelitian yakni kelas V di SD Latihan HKBP yang berjumlah 15 orang. Jumlah seluruh siswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini yakni 45 siswa dengan jumlah siswa penelitian sebanyak 30 siswa dan 15 siswa lainnya berperan sebagai peserta validasi soal. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yakni untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik secara khusus dalam tema 1 organ gerak hewan dan manusia subtema 2 organ gerak manusia.

Berikut ini akan disajikan data-data sebelum dan sesudah penelitian. Data sebelum melakukan penelitian yaitu data uji instrument soal, dimana uji yang dilakukan terlebih dahulu adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji daya beda soal dan uji tingkat kesukaran soal. Setelah data valid dan reliabel maka soal yang telah di uji instrument layak untuk digunakan sebagai tes pada sekolah penelitian, setelah soal diujikan dan dilakukan perlakuan data yang akan disajikan setelah itu adalah data deskriptif pretest-posttest, daftar nilai pretest-posttest, uji prasyarat analisis dimana uji yang dilakukan adalah uji normalitas data, uji homogenitas dan uji hipotesis yaitu uji-t.

Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validasi adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keaslian suatu instrumen (Khoiro & Akhwani, 2021). Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan yang dibantu melalui penggunaan SPSS versi 28 dengan keterangan dalam tabel sebagai berikut ini:

Tabel 1. Validasi

Keterangan	Jumlah Soal
Valid	20 Soal
Tidak Valid	10 Soal

Berdasarkan keterangan tabel diatas maka dapat kita perhatikan dari 30 soal setelah dilakukan uji instrument terdapat 20 soal yang valid dan terdapat 5 soal yang tidak valid, sehingga yang disebarkan adalah soal dengan jumlah pernyataan valid sebanyak 20 soal. Karena soal yang dapat disebarkan adalah soal yang sudah memenuhi beberapa kriteriadengan melalui validasi dari dosen, wali kelas dan uji validasi yang di bantu dengan penggunaan aplikasi Microsoft excel 2010.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas soal bertujuan untuk melihat ketetapan alat tersebut dalam menilai apa yang di nilainya. Dalam hal ini mengamati bagaimana ketetapan setiap butir soal dalam menilai atau menguji kemampuan dan pengetahuan siswa.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji	Statistik	Nilai
Reliabilitas	P	0,5
	Q	0,5
	PQ	0,24
	Varians	0,26
	Jumlah varians	5,82
	Kr20	0,87

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan model Kr20 di atas maka dapat dilihat bahwa $0,70 < r < 0,90$ termasuk dalam rentang nilai di kategorikan tinggi. Kemudian dapat disimpulkan bahwa data tersebut dinyatakan reliabel. Karena data yang di dapat bersifat reliabel maka data tersebut dapat dipakai dan tidak terdapat masalah

3. Uji Daya Beda

Mengenai uji daya beda adalah uji yang dilakukan dengan komputasi koefisien antara distribusi skor skala itu sendiri. Untuk melihat daya beda setiap soal dapat dengan mengamati nilai person correlation dalam tabel validasi soal, untuk mempermudah penulis merangkumnya dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 3. Daya Beda Soal

Kategori daya beda soal	Jumlah soal
Baik	4 soal
Cukup	16 soal
Jelek	10 soal

Untuk dapat mengamati setiap nilai interpretasi daya beda setiap butir soal maka penelitian telah mencantumkan setiap data interpretasi soal. (Lampiran 9)

4. Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran dilakukan untuk melihat tingkat kesukaran setiap soal yang telah dibagikan dan menentukan apakah soal tersebut terlalu mudah ataupun terlalu sulit yang dipermudah dengan kriteria pengelompokkan soal di bawah ini.

Dengan ketentuan di atas maka dapat mempermudah pengelompokkan data soal penelitian yang telah di dapat dengan bantuan program *Microsoft excel 2010*. Data soal yang uji tingkat kesukarannya adalah soal yang telah dinyatakan valid dengan uji validitas.

Tabel 4. Tingkat Kesukaran soal

Kriteria	Jumlah
Mudah	16 Soal
Sedang	13 Soal
Sukar	1 Soal

Berdasarkan hasil uji tingkat kesukaran soal di atas maka dapat disimpulkan terdapat 16 soal dengan kriteria mudah, 13 soal dengan kriteria sedang, dan 1 soal dengan kriteria sukar. Berdasarkan perhitungan *Microsoft excel 2010* maka soal yang diujikan termasuk ke dalam soal yang mudah, sedang dan sukar.

Analisis Data Statistik Deskriptif

Pembahasan data pada penelitian ini memaparkan dan menggambarkan tentang data penelitian, yakni melalui nilai perbandingan anatar nilai pre-test dan post-test yang dimana pre-test dilakukan sebelum perlakuan dan post-test dilakukan sesudah perlakuan pembelajaran yang dilakukan di kelas. Hal ini diberlakukan untuk mengetahui pengetahuan siswa pada materi tema 1 organ gerak hewan dan manusia subtema 2 organ gerak manusia.

Tabel 5. Data deskriptif nilai pretest posttest

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
preTest	30	55	85	74.67	8.401
postTest	30	65	95	84.50	7.583
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan data diatas yang telah dihitung dengan menggunakan SPSS dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa berjumlah 30 orang dengan nilai minimum untuk pre-test adalah 55 dan maksimum adalah 85. Sedangkan nilai minimum untuk post-test adalah 65 dan maksimum adalah 95. Rata-rata pada nilai pretest sebanyak 74.67 dan posttest 84.50 dengan standar deviation pada pretest 8.401 dan posttest 7.583. Maka dapat disimpulkan berdasarkan data nilai sebelum dan

Data Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat adalah dasar konsep untuk menentukan uji statistic yang akan dipakai ketika pengolahan data apakah bersifat parametrik atau non-parametrik. Statistik parametrik adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data interval atau rasio yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Statistik non-parametrik adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data nominal dan ordinal dari populasi yang bebas berdistribusi (Sugiyono, 2016).

Untuk itu uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data, uji homogenitas data, uji hipotesis yaitu uji-t berikut hasil uji prasyarat analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melengkapi apakah distribusi sampel yang terpilih berasal dari distribusi populasi normal atau tidak normal.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

	kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL	preTest	.174	30	.021	.928	30	.045
	postTest	.190	30	.007	.912	30	.017

a. Lilliefors Significance Correction

Data yang diuji dalam penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov- Smirnov³ dan Shapiro-Wilk dengan bantuan SPSS For windows versi 21 dengan tingkat kepercayaan 95%. Dari tabel diatas dapat diketahui taraf probabilitas untuk *pretest* yaitu 0,021 sedangkan taraf probabilitas untuk *posttest* yaitu 0,007 . Hasil analisis menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* memiliki taraf signifikansi > 0,05 sehingga data *pretest* dan *posttest* kemampuan siswa berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi data adalah sama atau tidak. Uji dilakukan dengan bantuan SPSS versi 21 For windows. Dengan kriteria, pengujian jika nilai signifikansi > dari 0,05 maka dapat dikatakan bawah varian kedua data tersebut adalah sama. Berikut hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas

Statistik	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
hasil belajar siswa	Based on Mean	.003	1	58	.954
	Based on Median	.019	1	58	.892
	Based on Median and with adjusted df	.019	1	56.163	.892
	Based on trimmed mean	.000	1	58	.996

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk test homogenitas adalah 0,954. Kriteria signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* mempunyai varian yang sama homogen (Lampiran 14)

3. Uji Hipotesis (uji-t)

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t berdasarkan uji prasyarat sebelumnya yakni data terbukti berdistribusi normal dan homogenitas, maka kegiatan selanjutnya adalah pengujian hipotesis atau uji-t pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang digunakan dapat diterima atau ditolak. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji *Paired Sampel t-test* yang merupakan uji beda dua sampel berpasangan yakni subjek yang sama namun mengalami perlakuan berbeda. Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika sig \geq 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak sedangkan jika sig \leq 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Berikut hasil dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8. Uji Hipotesis (Uji-t)

	Mean	Paired Differences			t	df	Sig. (2-tailed)
		Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference			
Pa preTest-ir postTest	-10.500	9.944	1.815	-14.213 -6.787	-5.784	29	.000

Untuk mencari t_{tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $d.f = N-1 = 30-1 = 29$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,04$. Setelah diperoleh $t_{hitung} = 5,784$ dan $t_{tabel} = 2,04$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,784 > 2,04$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan ada perubahan dalam penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tema 2 organ gerak hewan dan manusia subtema 1 organ gerak manusia.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 091263 Karang Sari dengan menerapkan metode demonstrasi. Penelitian ini diawali dengan pemberian pretest kepada siswa dengan tujuan melihat kemampuan awal siswa. Rata-rata hasil pretest siswa sebesar 74,67 dengan nilai tertinggi adalah 85 dan terendah adalah 55.

Selanjutnya peneliti memberikan perlakuan dengan menerapkan metode demonstrasi. Setelah itu peneliti memberikan posttest kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Adapun rata-rata posttest siswa sebesar 84,50 dengan nilai tertinggi 95 dan terendah adalah 65. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata pretest siswa mengalami peningkatan yakni sebesar 9,83.

Setelah diketahui adanya perbedaan rata-rata hasil belajar siswa sebelum (pretest) dan setelah diberikan perlakuan (posttest), selanjutnya menganalisis hipotesis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, yaitu dengan menggunakan rumus t-test atau uji-t. berdasarkan uji normalitas, didapatkan hasil bahwa nilai terhadap hasil belajar siswa pretest dan posttest pada semua aspek terdistribusi normal. Uji homogenitas dengan analisis Levene's test dan harga sig. (2-tailed) = 0,954, maka terdapat homogenitas varians sampel data karena harga Sig. (2-tailed) > 0,05. Data yang homogeny tidak berarti varians sampel yang akan dibandingkan harus identik sama, hanya kedua sampel tidak berbeda dengan jumlah yang signifikansi secara statistik. F hitung untuk setiap uji statistik yang diperoleh rasio 0,003 dengan nilai p value sebesar 0,000. Taraf signifikansi ini lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu 5% atau 0,05.

Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan siswa yang dibelajarkan dengan metode demonstrasi dan kemampuan siswa yang dibelajarkan dengan tidak menggunakan metode demonstrasi sama sekali. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikansinya < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, metode demonstrasi mempengaruhi hasil belajar siswa subtema 1 organ gerak manusia di kelas V SD Negeri Karang Sari tahun ajaran 2022/2023.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Wijayanto et al., (2021), dengan judul Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V MI-AL Ma'arif Kota Sorong. Metode yang digunakan dalam penelitian ini (experiment quasi). Hasil uji independent sample t test diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.280 dan nilai 0.280 > 0,05 maka H_0 diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada kelas eksperimen tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.. Hasil yang sama juga didapatkan penelitian penelitian Patimapat (2019) yang berjudul "Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Melalui Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Psikomotorik Siswa", Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing melalui metode demostrasi cukup efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa. Berdasarkan pengolahan data angket respon siswa diperoleh rata-rata nilai persentase sebesar 86,03% dengan kategori sangat kuat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa kelas V SD Negeri 091263 Karang Sari. Data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum penggunaan metode demonstrasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 091263 Karang Sari. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa yang mulainya diukur sebelum melalui proses pembelajaran lewat rata-rata kegiatan pretest yakni 74,67. Setelah melalui proses pembelajaran dengan metode demonstrasi diberi lagi posttest untuk mengetahui kemampuan akhir siswa, rata-rata nilainya meningkat menjadi 84,50. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa setelah diketahui nilai t_{hitung} 5,784. Dengan frekuensi (dk) sebesar $30-1= 29$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka diperoleh t_{tabel} 2,04. Maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ 5,784 $> 2,04$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka ada pengaruh dalam penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran tema 2 organ gerak hewan dan manusia subtema 1 organ gerak manusia di SD Negeri 091263 Karang Sari.

DAFTAR PUSTAKA

- Angela, L. (2021). Pengaruh Metode Demonstrasi disertai Video Animasi Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMPN 6 Kerinci. *Al Jahiz: Journal of Biology Education Research*, 2(2), 112. <https://doi.org/10.32332/al-jahiz.v2i2.4057>
- Arifuddin, A., Maufur, S., & Farida, F. (2018). Pengaruh Penerapan Alat Peraga Puzzle dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika di SD/MI. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i1.13721>
- Asfinivia, M. (2022). PENGARUH PENERAPAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MUATAN IPA KELAS IV DI SDN 102/II SUNGAI KERJAN. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 10(2), 183–191.
- Bakior, L. K. (2020). PENGARUH METODE DEMONSTRASI BERBANTUAN GARIS BILANGAN TERHADAP HASIL BELAJAR PENAFSIRAN PADA PERKALIAN DAN PEMBAGIAN SISWA KELAS IV SD INPRES BAKUNASE 1 KOTA KUPANG. *SPASI: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar*, 1(2), 15–24.
- Bando, U. D. M. A., & Elihami, E. (2021). Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Pembelajaran Fiqh Di Pesantren Melalui Konsep Pendidikan Nonformal. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2(1), 81–90.
- Gama Pratama, M. P., Amirudin, M. M., H Ahmad Munajim, M. M., & Ridwan, T. (2019). *PENERAPAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 PALIMANAN TIMUR KECAMATAN PALIMANAN KABUPATEN CIREBON TAHUN AJARAN 2018/2019*. <https://ecampus.bungabangsacirebon.ac.id/iaibbc/AmbilLampiran?d=90rWDocRYR55ijs%2Fd wGbVeriO8tardylgTrPhrovF5WrO986RoiE9%2Ftz144DIsKYdHHupuRdo2f68yzP9zL0V8zC6xK%2FI 2ez3OxiynD7LQ6ZmVXqG3Jx04Ei9oWSeLdBKpoclj7MW0iznCbQhpie9GoUwPLF34vyGnxxKS9Kw c%3D>
- GINTING, D. N. (2018). *PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V SD NEGERI 066656 MEDAN SELAYANG TA 2017/2018*. UNIVERSITAS QUALITY.
- Gumay, O. P. U., & Bertiana, V. (2018). Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas X MA Almuhajirin Tugumulyo. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 1(2), 96–102. <https://doi.org/10.31539/spej.v1i2.272>
- Ingtyas, D. H. F. T. (n.d.). Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Praktek Bakery Pastry Siswa Smk Pariwisata Imelda Medan. *Garnish (Jurnal Pendidikan Tata Boga)*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/gni.v4i2.26379>
- Khoiro, D. M., & Akhwani, A. (2021). Studi Komparasi Metode Pembelajaran Role Playing dan Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3352–3363.

- Midianah, M. (2020). Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN 168 Seluma. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 1(1), 15–31.
- Patimapat, M., Duda, H. J., & Supiandi, M. I. (2019). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING MELALUI METODE DEMONSTRASI TERHADAP HASIL BELAJAR PSIKOMOTORIK SISWA. *JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 4(1), 09–20. <https://doi.org/10.31932/jpbio.v4i1.366>
- Putra, I. O. H., & Sugianto, H. (2021). PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP HASIL BELAJAR PEMBUATAN VIDEO TUTORIAL DESAIN KARTUN VEKTOR SECARA DARING PADA SISWA XII MULTIMEDIA 1 SMK NEGERI 1 JABON. *Racana: Jurnal Pendidikan Seni Dan Budaya*, 2(1), 20–27.
- Rachmahsari, W., Hendawati, Y., & Sumiati, T. (2021). Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Sistem Peredaran Darah Manusia Kelas V. *Renjana Pendidikan: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2(1), 1274–1281.
- Rohima, R., Friska, S. Y., & Novitasari, A. (2021). Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Muatan IPA Kelas IV Sdn 07 Sitiung Kabupaten Dharmasraya. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 1(2), 113–116. <https://doi.org/10.31004/innovative.v1i2.2227>
- Runtunuwu, F., Sumual, H., & Manongko, J. (2022). PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP HASIL BELAJAR PEMELIHARAAN SASIS DAN PEMINDAH TENAGA KENDARAAN RINGAN KELAS XI TKR SMK NEGERI 1 MOTOLING. *GEARBOX: Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 2(2), 46–51. <https://doi.org/10.53682/gj.v2i2.976>
- Sagamba, A. R., & Muksin, M. (2021). Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Kalor dan Perpindahannya di Kelas XI SMA Negeri 8 Tipep. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(8), 406–410. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.5773192>
- Sari, D. P., & Sari, N. (2021). PENGARUH METODE DEMONSTRASI DAN METODE DRILL TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI SD CENDERAWASIH 2 JAKARTA. *STATMAT : JURNAL STATISTIKA DAN MATEMATIKA*, 3(1), 12. <https://doi.org/10.32493/sm.v3i1.7788>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. BANDUNG : Alfabeta,CV.
- Sulistiyanti, L., Siahaan, J., & Junaidi, E. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) Dipadukan dengan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Kimia. *Chemistry Education Practice*, 2(1), 17–23.
- Suliwa, S., Munawaroh, F., & Rosidi, I. (2018). PENGARUH PEMBELAJARAN IPA MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DITINJAU DARI ASPEK KOGNITIF, AFEKTIF, DAN PSIKOMOTORIK. *Natural Science Education Research*, 1(2), 243–257. <https://doi.org/10.21107/nser.v1i2.4838>
- Sutrisno, S., & Handayani, D. E. (2018). PENGARUH METODE DEMONSTRASI BERBANTU MEDIA WAYANG KARTUN TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS II SDN PANDEAN LAMPER 01 SEMARANG. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL HIMA DAN PRODI PGSD 2017*.
- Turiman, T. (2018). Pengaruh Pembelajaran Dengan Metode Demontrasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Koneksi Matematik Serta Motivasi Belajar Siswa Smp. *Prisma*, 7(2), 206–216.
- Wijayanto, S., Asrul, A., & Tiro, A. R. (2021). Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V MI-AL Ma'arif Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 62–68. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v3i1.778>